

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang akan melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi dengan melalui pancaindra manusia, yakni adalah indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Kusmiran, 2013).

b. Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap pada suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & M. Dewi, 2022).

Pengetahuan remaja putri menghadapi menarche adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri dalam menghadapi menarche, Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*, semakin memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Menurut hasil penelitian (Solehati et al., 2018) didapat mayoritas remaja putri termasuk kategori berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 78 remaja putri, dan menurut hasil penelitian (Rapa, 2019) dari 46 responden remaja putri ditemukan 26 (56,52%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Purwoastuti & Walyani, 2015).

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali mengenai suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.

2. Memahami (comprehension)

Kemampuan untuk menjelaskan objek dengan benar sehingga seseorang dapat mengetahui dan dapat menafsirkan materi dengan benar.

3. Aplikasi (aplication)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (analysis)

Kemampuan untuk menjelaskan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan adakaitannya dengan yang lain.

5. Sintesis (synthesis)

Menunjukkan suatu kemampuan yang dapat untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berhubungan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

1. **Pengertian *Menarche***

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi rentang usia 10-16 tahun atau awal masa remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menarche merupakan tanda awal adanya perubahan lain, seperti pertumbuhan payudara, rambut kemaluan dan ketiak serta distribusi lemak di sekitar pinggul. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk

membicarakan mengenai masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik terkait menarche. Defenisi menarche menurut Hinchliff (1999) adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Sedangkan menurut Pearce (1999) menarche diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11-14 tahun (Proverawati et al., 2019).

2. Usia Terjadinya *Menarche*

Menarche terjadi pada umur 10-15 tahun, namun ada juga yang mengalami lebih cepat atau dibawah usia tersebut. Menurut Kementian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 usia menarche di Indonesia adalah 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, 2,6% untuk 9-10 tahun, 30,3% untuk 11-12 tahun dan 30% untuk 13 tahun. Selebihnya mengalami menstruasi setelah usia 13 tahun (Hafidha et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian menarche di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Umur dimana anak perempuan mulai menstruasi bervariasi. Anak-anak zaman sekarang cenderung mendapatkan menstruasi

pertama mereka lebih awal. Beberapa mengalami menstruasi pertama pada umur 12 tahun, sementara yang lain mengalami menstruasi pertama pada umur 8 tahun. Usia 16 tahun baru mendapat menstruasi juga dapat terjadi. Umur terjadinya menarche dipengaruhi beberapa faktor antara lain etnis, genetic, nutrisi, social, ekonomi, dll. Rata-rata umur menarche di Inggris adalah sekitar 13, 1 tahun, sedangkan Buni Papua New Guinea mencapai menarche pada umur 18, 8 tahun. Umur untuk mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetika, gizi, sosial, ekonomi, dll. Di Inggris umur rata-rata untuk mencapai menarche adalah 13, 1 tahun, sedangkan suku Buni di Papua New Guinea menarche dicapai pada umur 18, 8 tahun. Untuk anak perempuan yang menderita kelainan tertentu di Rahim mengalami menstruasi lebih awal dari rata-rata. Di sisi lain, anak perempuan dengan masalah kesehatan mental dan mongolisme memulai menstruasi lebih lambat (Proverawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Ayu A & Prodalima Sinulingga, 2020) dan (Anggraeni & Sari, 2018) mendapatkan hasil bahwa mayoritas usia ≥ 12 tahun memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan usia < 12 tahun, usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan seseorang semakin baik.

3. Mekanisme Terjadinya *Menarche*

Menarche terjadi akibat peningkatan *Luteinizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) yang merangsang sel target ovarium. LH dan FSH berkombinasi dengan reseptornya untuk meningkatkan laju kecepatan sekresi, pertumbuhan dan proliferasi sel. Rangsangan ini dihasilkan dari pengaktifan sistem *second messenger adenosine-monophosphate cyclic* dalam sitoplasma sel ovarium untuk menstimulasi ovarium agar dapat memproduksi estrogen dan progesteron. Estrogen dan progesteron akan menstimulasi uterus dan kelenjar payudara agar siap untuk terjadinya ovulasi. Ovulasi yang tidak dibuahi akan menjadi menstruasi (Hafidha et al., 2020)

4. Tanda dan Gejala Terjadinya *Menarche*

Tanda dan gejala yang dapat saja terjadi saat *menarche* adalah sebagai berikut: (Proverawati et al., 2019)

1. Keluarnya darah yang berwarna terang dan lebih muda dengan jumlah yang tidak terlalu banyak
2. Biasanya keluarnya darah sekitar 5-7 hari atau kurang
3. Perdarahan yang tidak normal atau tidak teratur
4. *Anovulatoir* menstruasi pada 1-2 tahun bahkan sebelum ovulasi yang teratur
5. Sakit kepala
6. Kram pada perut bagian bawah
7. Pegal-pegal beberapa jam di daerah kaki dan pinggang

5. Perubahan Fisik yang Terjadi Saat *Menarche*

Perubahan fisik yang dapat terjadi pada saat menstruasi pertama sebagai berikut : (Valensari, 2020).

1. Buah dada yang mulai membesar.
2. Puting susu menonjol keluar.
3. Pinggul membesar dan membulat.
4. Rambut tumbuh di daerah ketiak dan sekitar kemaluan serta dibagian lengan dan tungkai.
5. Bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk.
6. Vagina mulai berubah lebih gelap dan berotot.
7. Cairan yang keluar dari vagina terlihat.
8. Mulai datang bulan atau menstruasi

6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Menarche*

Faktor penyebab terjadinya menarche adalah sebagai berikut: (Solehah, 2018).

1. Genetik

Usia menarche bu juga dapat sangat berpengaruh terhadap terjadinya menarche pada anak, terjadinya menarche biasanya kebanyakan dari pola dalam keluarga dan ketidak seimbangan hormon karena suatu genetik juga dapat menyebabkan menarche.

2. Status nutrisi dan pola makan

Perempuan yang mengalami menarche dapat dipengaruhi oleh status nutrisi, status nutrisi yang dimaksud adalah jika semakin baik nutrisi yang di dapat maka akan semakin mempercepat usia terjadinya *menarche*

3. Keterpaparan media

Keterpaparan media juga mempengaruhi terjadinya menarche dini. Perempuan yang sering terpapar oleh media masa seperti menonton televisi, membaca majalah, mendengarkan radio dapat lebih cepat mengalami suatu menarche. Faktor penyebab suatu terjadinya menarche berawal dari rangsangan audio visual, baik film atau internet yang berlabel dewasa dan memaparkan sensualitas yang dapat merangsang suatu sistem reproduksi yang lebih cepat matang.

4. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik akan mempengaruhi terjadinya menarche dini seperti olahraga. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Natalia (2018) bahwa aktivitas olahraga ringan anak berpengaruh 0,8 kali mengalami menarche dini, berbeda dengan aktivitas olahraga yang berat akan memperlambat terjadinya menarche. Aktivitas olahraga yang buru berpengaruh pada percepatan terjadinya menstruasi.

5. Lingkungan

Lingkungan di daerah perkotaan dan desa sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu menarche dini, di daerah perkotaan banyak sarana hiburan biskop dan pusat perbelanjaan yang dapat mempengaruhi saya hidup.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Menarche*

1. Aspek Psikologi

Menyatakan bahwa menarche merupakan bagian dari proses pubertas. Menarche adalah proses yang mempengaruhi sistem anatomi dan fisiologi dari masa pubertas yaitu sebagai berikut:

- a) Disekresikannya eksterogen oleh ovarium yang distimulasi oleh hormon ptuitari
- b) Esterogen menstimulasi pertumbuhan uterus
- c) Fluktusi tingkat hormone yang dapat menghasilkan perubahan suplai darah yang adekuat ke bagian endometrium
- d) Kematian beberapa jaringan endometrium dari hormone ono dan adanya peningkatan fluktuasi suplai darah ke desidua.

2. Menarche dan kesuburan

Bagi kebanyakan wanita, menacrhe bukanlah tanda ovulasi. Menurut sebuah penelitian di Amerika, interval rata-rata antara menarche dan ovulasi beberapa bulan. Terjadinya ovulasi secara teratur berarti interval yang konsisten selama periode dan perkiraan pemulihannya, serta untuk mengukur kesuburan seorang wanita.

3. Pengaruh waktu terjadinya menarche.

Menarche biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah perkembangan payudara. Namun baru-baru ini, menstruasi dimulai pada umur yang lebih muda dan tergantung pada pertumbuhan, pola makan, dan kondisi kesehatan seseorang.

4. Lingkungan sosial.

Lingkungan social sangat berpengaruh terhadap timbulnya menarche. Salah satunya adalah lingkungan di sekitar keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan adanya keluarga besar yang baik dapat memperlambat terjadinya menstruasi dini, sedangkan anak yang tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan terjadinya menarche dini.

5. Umur menarche dan status sosial ekonomi.

Menarche terlambat terjadi pada kelompok social ekonomi sedang sampai tinggi yang memiliki selisih sekitar 12 bulan. Hal ini telah diteliti di India berdasarkan pendapatan perkapita. Orang yang berasal dari kelompok keluarga yang biasa mengalami menarche lebih dini. Namun setelah diteliti lebih lanjut asupan protein lebih berpengaruh terhadap kejadian menarche yang lebih awal.

6. Basal metabolik indeks dan kejadian menarche.

Wanita yang mengalami menarche dini (9-11 tahun) mempunyai berat maksimum 46 kg. kelompok yang memiliki

berat badan 37 kg mengalami menarche yang terlambat yaitu sekitar 4,5 kg lebih rendah dari kelompok yang memiliki berat badan ideal. Menarche merupakan tanda berfungsinya organ reproduksi dan system endokrin yang akan bermanifestasi polikistik ovarium sindrom dan resiko kanker payudara. Berat badan sewaktu lahir dan berat badan yang overweight dapat menentukan umur terjadinya menarche, meskipun mekanisme terjadinya jarang dipahami oleh semua orang. Indeks Masa Tubuh (IMT) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya menarche dan hal ini telah terbukti bahwa berhubungan dengan pertumbuhan pasca melahirkan serta terjadinya peningkatan resiko penyakit diabetes militus, hipertensi, dan penyakit jantung. Selanjutnya adalah BBLR dan menarche dini merupakan faktor risiko terjadinya intoleransi glukosa pada wanita yang mengalami sindrom polikistik ovarium.

7. Latihan fisik.

Latihan fisik secara intensif dapat menunda datangnya menarche pada anak perempuan. Seseorang yang melakukan latihan fisik yang berta sebelum datangnya menarche akan mengalami gangguan menstruasi, yang melalui mekanisme hormonal sangat erat kaitannya dengan penurunan produksi hormon progesterone, karena akan mengurangi produksi

hormon progesterone dan akibatnya kematangan endometrium (lapisan dinding rahim) menjadi tertunda (Proverawati et al., 2019).

8. Faktor Resiko Psikologi *Menarche*

Faktor resiko psikologi menarche adalah sebagai berikut: (Solehah, 2018).

1. Dukungan sosial

a) Keluarga

Dukungan orang tua juga sangat penting untuk memberikan informasi dan perhatian tentang terjadinya *menarche* sehingga remaja putri siap mengatasi dan mampu untuk menerima permasalahan yang dialami saat menstruasi pertama.

b) Dukungan sekolah

Dukungan sekolah sangat dibutuhkan oleh remaja putri terutama guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan bimbingan, arahan dan konseling terkait perkembangan diri dari remaja putri seperti kebutuhan minat, bakat, potensi, dan kepribadian dari remaja itu sendiri.

c) Dukungan teman sebaya

Teman sebaya merupakan tempat berinteraksi untuk mengenal lingkungan bagi anak-anak dan remaja di luar

lingkup keluarga. Kejadian tersebut dilakukan untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan dari teman sebaya sehingga bertujuan untuk memberikan informasi tentang menarche dan bagaimana proses terjadinya menstruasi.

2. Kesiapan menghadapi menarche

Terjadinya *menarche* pada remaja putri memerlukan kesiapan yang baik. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi *menarche* akan menjadikan pengalaman yang traumatis. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi masa pubertas dapat menyebabkan bahaya psikologis yang serius terutama pada anak yang mengalami kematangan dini.

3. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*, semakin dini usia remaja putri maka semakin tidak siap dengan datangnya menstruasi pertama.

Usia adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal

ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & M. Dewi, 2022)

4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*, semakin memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

5. Penerimaan diri

Seseorang individu sebagian kecil yang berada pada masa pubertas dapat menerima kenyataan bahwa dirinya sudah berada pada masa pendewasaan sehingga seorang tersebut belum puas dengan penampilannya. Penampilan sangat penting, banyak perempuan yang menyalahkan penampilan sebagai dampak kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi saat menghadapi *menarche* sebagai berikut: (Solehah, 2018).

1. Usia

Usia ialah merupakan salah satu faktor yang dapat saja mempengaruhi remaja putri menghadapi *menarche*, semakin dini usia remaja putri maka semakin tidak siap menghadapi menstruasi pertamanya.

2. Sumber informasi

a) Keluarga

Orang tua sangat penting untuk memberikan informasi dan penjelasan lebih awal kepada putrinya mengenai *menarche*, sehingga remaja putri sudah memiliki kesiapan dan mengerti dalam menghadapi *menarche*. Jika terjadinya *menarche* tidak dibekali dengan informasi yang jelas dan benar maka remaja putri tersebut akan merasa takut dan khawatir saat *menarche* itu terjadi.

b) Kelompok sebaya

Salah satu sumber informasi selain dari keluarga juga bisa dari sekelompok teman sebaya, bahwa persepsi remaja tentang *menarche* negatif jika informasi yang didapat dari kelompok sebaya salah sehingga remaja menjadi malu.

c) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang formal secara sistematis yang dapat melakukan program bimbingan, pelajaran, latihan yang bertujuan membantu remaja untuk mengembangkan potensi seperti aspek moral, intelektual, spritual, dan juga emosional.

3. Sikap

Sikap merupakan kesiapan individu untuk melakukan hal-hal secara tertentu, semakin positif respon remaja putri dalam menghadapi *menarche* semakin siap remaja putri menghadapi *menarche*. Sikap dapat dibagi menjadi 2 yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan cara menyenangkan, mendekati, dan mengharapkan hal-hal tertentu. Sedangkan sikap negatif cenderung untuk menjauhi, membenci, menghindari, dan tidak menyukai hal-hal tertentu.

10. **Dampak Ketidaksiapan Menghadapi *Menarche***

Dampak ketidaksiapan menghadapi *menarche* apabila tidak dipersiapkan mulai dini adalah sebagai berikut: (Solehah, 2018).

1. Perilaku *hygiene* saat menstruasi (perawatan diri)

Dalam menghadapi *menarche* diperlukan adanya kesiapan, kemampuan perawatan diri pada saat menstruasi, seperti kemampuan menjaga kebersihan organewanitaan dan penggantian pembalut.

2. Kecemasan

Ketidaksiapan remaja putri saat menghadapi *menarche* juga menyebabkan remaja putri mengalami kecemasan yang dibuktikan dengan takut, terkejut, bingung, dan juga deg-degan.

c. **Remaja**

1. **Pengertian Remaja**

Batas usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun. Menurut Depkes RI 10-19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10-19 tahun (Widyastuti et al., 2013). Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti “tubuh menjadi dewasa”. Definisi remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun. Sementara itu menurut The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi mejadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15-17 tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Gunarsa (1978) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah masa penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan anatara masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2013).

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Batas usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu (Setiyaningrum, 2017).

1. Masa remaja awal (10-13 tahun)

Ingin bebas, lebih dekat dengan teman sabayanya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh.

2. Masa remaja pertengahan (14-16 tahun)

Keinginnan untuk mencari identitas diri, timbul keinginan berkencan atau tertarik pada lawan jenis, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

3. Masa remaja akhir (17-20 tahun)

Lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mampu berfikir abstrak, dapat mewujudkan rasa cinta, mempunyai citra terhadap dirinya (Akbar Hairil, 2021).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang :
(Purwoastuti & Walyani, 2015).

- a. Faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya pendidikan, usia, pekerjaan.
- b. Faktor eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sosial budaya, sumber informasi.

C. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuann seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : (Wawan & M. Dewi, 2022).

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75 %
- c. Kurang : Hasil presentase < 55

D. Konsep Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2016).

b. Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Sikap merupakan kesiapan individu untuk melakukan hal-hal secara tertentu, semakin positif respon remaja putri dalam menghadapi *menarche* semakin siap remaja putri menghadapi *menarche*, sikap remaja tentang menghadapi *menarche* suatu respon remaja dalam menghadapi *menarche*. Menurut penelitian Dhiya Aulia Marwa tahun 2020, sikap pada remaja putri Sekolah Menengah Pertama dengan hasil bahwa terdapat 45,2% remaja putri mempunyai sikap yang negatif terhadap *menarche* dan hasil uji statistik 16 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan remaja putri

dalam menghadapi *menarche*. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan pada anak sekolah dasar di Brebes menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif terhadap *menarche* atau menstruasi, yaitu sebesar 73,08%. Menstruasi adalah suatu peristiwa baru yang dapat menyebabkan seorang remaja putri stress atau karena perubahan negatif lain. Pada umumnya gejala yang timbul pada saat haid pertama kali (*menarche*), yaitu kecemasan atau ketakutan yang diperkuat dengan keinginan-keinginan untuk menolak proses fisiologis. Maka banyak peristiwa menstruasi pertama dihayati sebagai suatu pengalaman traumatis (Marwa, 2020).

Menurut penelitian (Ariesthi & Dwi, 2020) dapat diketahui bahwa mayoritas usia ≥ 12 tahun termasuk kategori positif hal ini mempengaruhi sikap remaja putri menghadapi *menarche*. Menurut penelitian (Rapa, 2019) diketahui bahwa dari 46 responden terdapat 33 siswi termasuk kategori positif.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap (Wawan & M. Dewi, 2022):

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap

akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberian surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah

mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai macam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

F. Tingkatan Sikap

Sama halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan (Purwoastuti & Walyani, 2015).

1. Menerima: Diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon: Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Mengharagi: Mengajak orang lain untuk dapat mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab: Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

G. Sifat Sikap

Sikap dapat bersifat positif dan negatif (Wawan & M. Dewi, 2022).

1. Sikap positif kecenderungan tindakan yaitu adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

H. Sumber Informasi

a. Pengertian sumber informasi

Sumber informasi merupakan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada remaja putri.

Macam-macam media informasi: (Paramitha, 2018)

1. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi tentang kesehatan melalui adanya media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi group atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.

2) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya,

antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

4) Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran.
- 2) Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- 3) Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat
- 4) Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi

gambar peragaan dan pada lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

- 5) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel ditembok, di tempat umum, kendaraan umum.

3. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan disini dimaksudkan adalah petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan khususnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), antara lain yaitu: bidan, dokter, perawat.

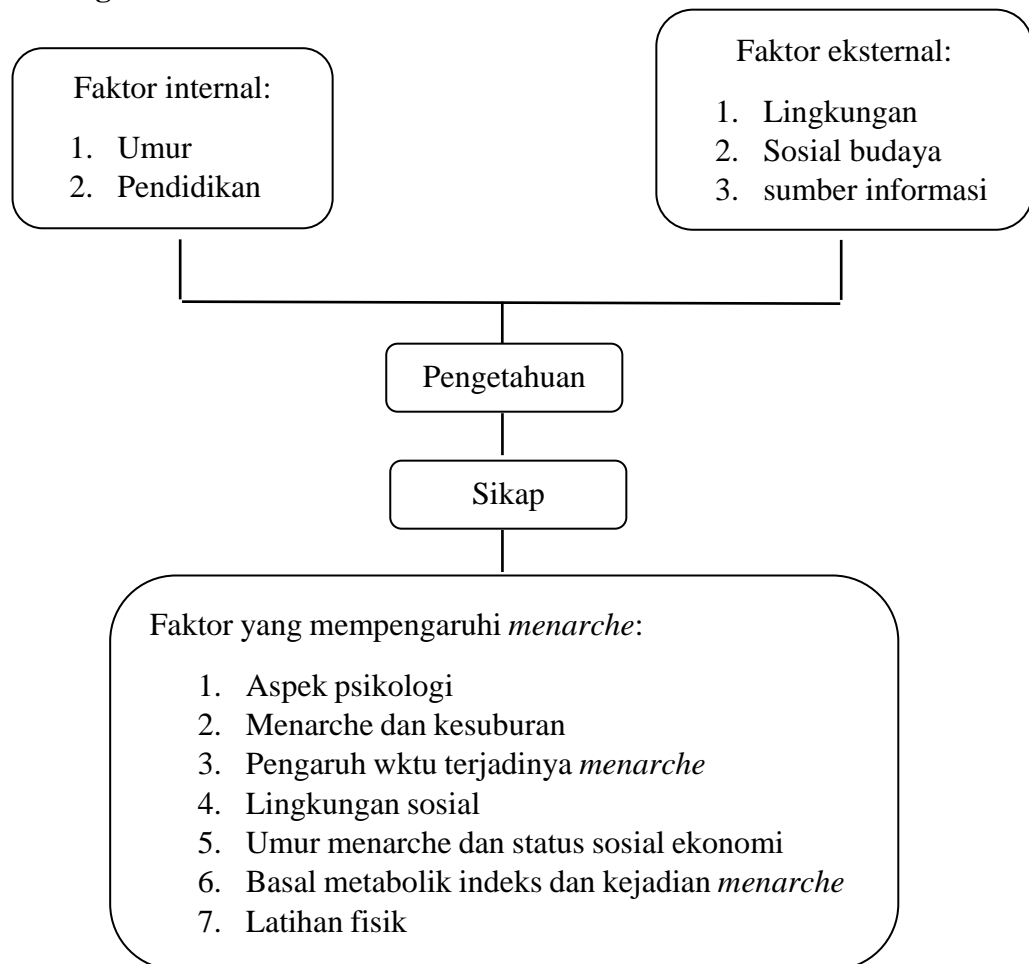
4. Kader Posyandu

Kader kesehatan atau kader posyandu merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga ketika kader mendapatkan informasi terbaru dari petugas kesehatan di Puskesmas maupun penyuluhan yang diadakan di Puskesmas, maka kader dapat segera menyampaikan langsung kepada WUS.

5. Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan informasi atau nasehat verbal untuk membantu dalam menangani masalah.

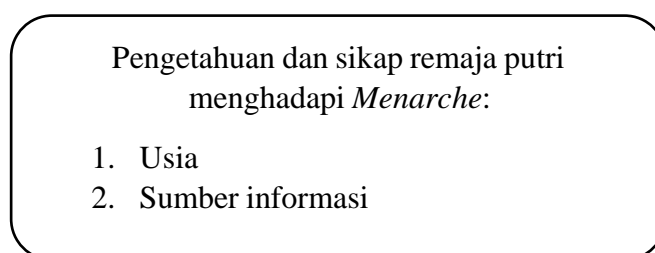
I. Kerangka Teori



Gambar 2 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Teori Lawrence W. Green (1991) dan Teori-teori ini disusun berdasarkan sumber pustaka (Proverawati dan Misaroh 2019); (Wawan dan Dewi 2022)

J. Kerangka Konsep



Gambar 2 2 Kerangka Konsep